

Pemberian Obat Pencegahan Massal Cacingan (Popm) Di Sdn 3 Kecamatan Tanah Pasir, Aceh Utara

¹Mirna Yulia, ²Ully Fitria

1) STIKes payung Negeri Aceh Darussalam;

2) Universitas Abulyatama Aceh

*Email: rezy.ipal@gmail.com, ullyfitria_fikes@abulyatama.ac.id

Abstrack

Worm infections are a health problem that is often found in areas with poor sanitation, including in rural areas such as Tanah Pasir District, North Aceh. This Community Service Program aims to provide mass preventive medication against worm infections to students at SDN 3 Tanah Pasir. A total of 128 students, consisting of 77 male students and 51 female students, took part in this activity. The implementation of this activity had quite high coverage, reaching 93%, while another 7% of students admitted that they had received worm medicine at home. This program does not only focus on administering medication, but also includes outreach about the importance of maintaining personal and environmental hygiene to prevent the transmission of worms. It is hoped that this activity can reduce the prevalence of worms among children in Tanah Pasir District.

Keywords: *Community Service, Mass Preventive Medicine, Worms, SDN 3 Tanah Pasir, North Aceh.*

Abstrak

Infeksi cacingan adalah salah satu masalah kesehatan yang sering dijumpai di wilayah dengan sanitasi yang buruk, termasuk di daerah pedesaan seperti Kecamatan Tanah Pasir, Aceh Utara. Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk melaksanakan pemberian obat pencegahan massal terhadap infeksi cacingan pada siswa SDN 3 Tanah Pasir. Sebanyak 128 siswa, terdiri dari 77 siswa laki-laki dan 51 siswa perempuan, mengikuti kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan ini memiliki cakupan yang cukup tinggi, yaitu mencapai 93%, sementara 7% siswa lainnya mengaku telah mendapatkan obat cacingan di rumah. Program ini tidak hanya berfokus pada pemberian obat, tetapi juga mencakup sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan guna mencegah penularan cacingan. Diharapkan kegiatan ini dapat menurunkan angka prevalensi cacingan di kalangan anak-anak di Kecamatan Tanah Pasir.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Obat Pencegahan Massal, Cacingan, SDN 3 Tanah Pasir, Aceh Utara.

Pendahuluan

Latar Belakang

Penyakit kecacingan merupakan salah satu penyakit infeksi parasit yang banyak diderita oleh penduduk dunia. Kecacingan mudah menginfeksi penduduk daerah iklim tropis dan subtropis, karena cacing penyebab infeksi cacingan mudah berkembang biak di daerah beriklim tropis seperti Indonesia. Peningkatan angka prevalensi kecacingan dapat terjadi saat musim hujan. Curah hujan yang tinggi disertai dengan kenaikan suhu udara dan tanah akan mempercepat proses perkembangbiakan cacing parasit (Hanif et al., 2017)

Infeksi cacingan pada anak-anak adalah masalah kesehatan yang sering ditemui di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Di daerah-daerah dengan tingkat sanitasi yang rendah, seperti di beberapa wilayah pedesaan di Aceh Utara, anak-anak rentan terinfeksi cacing melalui makanan yang terkontaminasi telur cacing atau melalui kontak langsung dengan tanah yang tercemar. Cacingan dapat mengganggu kesehatan anak-anak, menyebabkan gangguan gizi, penurunan berat badan, keluhan perut, serta penurunan daya tahan tubuh. Pada jangka panjang, cacingan juga dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak-anak, yang dapat berdampak pada prestasi belajar mereka.

World Health Organization (WHO) menyatakan pada tahun 2018 terdapat lebih dari 1,5 miliar orang atau sekitar 24% dari populasi dunia terinfeksi cacing yang ditularkan melalui tanah. Infeksi terbesar terjadi di Afrika, Amerika, Cina, dan Asia Timur (Wiyono, 2020). Prevalensi kecacingan di Indonesia pada umumnya masih sangat tinggi antara 2,5% - 62%. Tingginya prevalensi disebabkan oleh kondisi lingkungan dengan sanitasi dan hygiene yang buruk, terutama pada kelompok penduduk yang kurang mampu (Kemenkes RI, 2017)

Salah satu faktor penyebab terjadinya kecacingan adalah pengetahuan masyarakat yang kurang memahami infeksi kecacingan dan rendahnya penggunaan obat cacing. Masyarakat belum sepenuhnya mengerti cara meminum obat cacing secara tepat (Wiyono et al., 2020). Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dirinya sendiri yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan, sosial budaya, sumber informasi, dan sebagainya

Kegiatan pemberian obat pencegahan massal cacingan (POPM) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangi masalah ini. Program ini melibatkan pemberian obat cacingan secara massal kepada anak-anak usia sekolah, sebagai langkah preventif agar mereka terhindar dari infeksi cacing. Program ini juga memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Di SDN 3 Kecamatan Tanah Pasir, Aceh Utara, masih terdapat masalah kesehatan terkait cacingan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, pemberian obat pencegahan massal sangat penting untuk dilakukan secara rutin guna mengurangi prevalensi cacingan di kalangan siswa.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk:

1. Memberikan obat cacingan secara massal kepada siswa SDN 3 Tanah Pasir.
2. Meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya kebersihan pribadi dan lingkungan sebagai langkah pencegahan cacingan.
3. Mengurangi angka prevalensi cacingan pada anak-anak di daerah Kecamatan Tanah Pasir.

4. Memberikan informasi yang akurat kepada orang tua mengenai pentingnya pencegahan cacangan secara berkala.

Metode

Desain Kegiatan Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan pemberian obat pencegahan massal cacangan di SDN 3 Kecamatan Tanah Pasir. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam kegiatan ini:

1. Koordinasi dengan Pihak Terkait

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, dinas kesehatan setempat, serta Puskesmas Tanah Pasir. Hal ini bertujuan untuk memastikan kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan serta ketersediaan obat cacangan yang diperlukan.

2. Sosialisasi kepada Siswa dan Orang Tua

Sosialisasi dilakukan kepada siswa dan orang tua mengenai pentingnya pemberian obat cacangan. Sosialisasi ini juga mencakup informasi tentang cara penularan cacangan, gejala-gejala yang muncul akibat cacangan, serta pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar.

3. Pemberian Obat Cacangan

Pemberian obat dilakukan secara langsung kepada seluruh siswa yang terdaftar di SDN 3 Tanah Pasir, baik yang laki-laki (77 siswa) maupun perempuan (51 siswa). Obat yang digunakan adalah obat cacangan yang telah disetujui oleh dinas kesehatan dan aman untuk anak-anak. Proses pemberian obat dilakukan dengan pengawasan dari tenaga medis dari Puskesmas Tanah Pasir.

4. Monitoring dan Evaluasi

Setelah pemberian obat, dilakukan pemantauan terhadap respons siswa dan dampak dari obat yang diberikan. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai siswa yang sudah menerima obat di rumah melalui wawancara singkat dan formulir yang dibagikan kepada orang tua siswa.

5. Pelaporan

Setelah kegiatan selesai, laporan mengenai hasil kegiatan dan dampaknya disusun untuk dijadikan bahan evaluasi serta tindak lanjut di masa yang akan datang.



Hasil dan Pembahasan

Jumlah Peserta

Kegiatan ini melibatkan total 128 siswa, yang terdiri dari 77 siswa laki-laki dan 51 siswa perempuan. Semua siswa yang hadir di sekolah pada hari kegiatan ini diberikan obat cacangan.

Cakupan Pemberian Obat

Dari 128 siswa yang terdaftar, sebanyak 93% siswa menerima obat pencegahan massal di sekolah. Sebagian besar siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini, dan sebagian besar dari mereka tidak mengalami efek samping yang signifikan setelah mengonsumsi obat tersebut.

Namun, sekitar 7% siswa mengaku telah mendapatkan obat cacingan sebelumnya di rumah, baik melalui program pemberian obat dari pemerintah maupun pemberian obat oleh orang tua mereka secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua sudah cukup peduli dengan kesehatan anak-anak mereka dan telah memberikan obat pencegahan secara terpisah dari program massal ini.

Dampak Kegiatan

Program ini memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Setelah kegiatan selesai, banyak siswa yang melaporkan bahwa mereka akan lebih rajin mencuci tangan dan menjaga kebersihan makanan. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan terkait pemahaman orang tua mengenai pentingnya pemberian obat cacingan secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kepada orang tua perlu ditingkatkan.

Selain itu, cakupan pemberian obat yang mencapai 93% menunjukkan keberhasilan program ini dalam mencapai sebagian besar target. Namun, untuk mencapai target yang lebih optimal, sosialisasi lebih intensif kepada masyarakat sekitar serta kerja sama dengan Puskesmas dan pihak sekolah harus diperkuat.

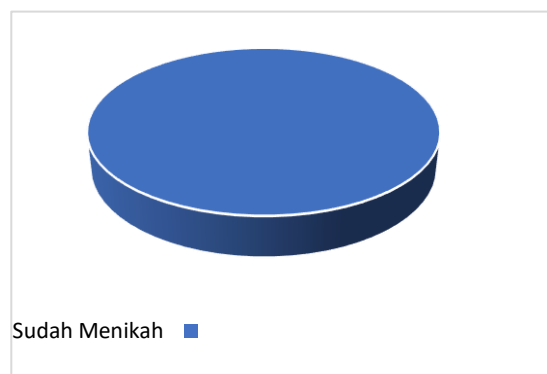
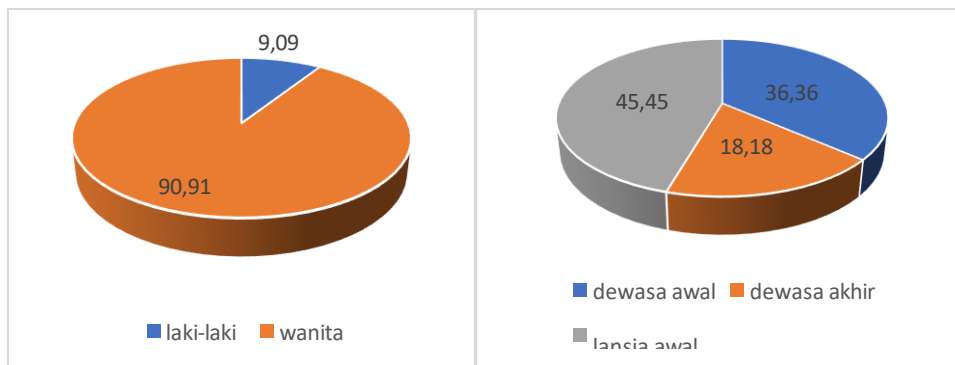
Skrining dan Sosialisasi



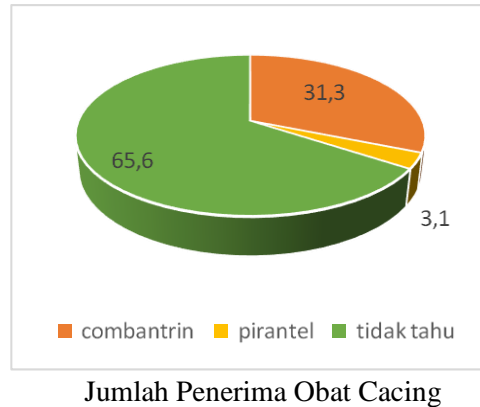


Pemberian Obat Cacing

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Frekuensi (%)
Tahu	8	25
Tidak tahu	24	75
Total	32	100



Sebagian besar responden (75%) tidak mengetahui mengenai penyakit cacangan, hanya 25 % yang mengetahui mengenai penyakit cacangan (Tabel 1). Responden yang mengetahui mengenai penyakit cacangan ini dapat menyebutkan mengenai ciri-ciri penyakit cacangan. Profil responden yang mengetahui mengenai penyakit cacangan dapat dilihat pada Gambar 1



Responden yang menggunakan obat cacing baik untuk diri sendiri atau keluarganya sebanyak 15 orang, tetapi responden yang dapat menyebutkan nama obat cacangan hanya 11 orang. Hal ini terjadi karena obat yang di gunakan di dapat dari sekolah sehingga mereka tidak memperhatikan nama obatnya.

Pada kegiatan pengobatan gratis ini diikuti lebih dari 50 orang peserta. Umumnya peserta yang hadir berusia di atas 36 tahun (dewasa akhir). Semakin bertambahnya usia seseorang maka mereka akan lebih rentan terhadap berbagai keluhan fisik, karena faktor alamiah maupun penyakit. Pada usia di atas 30 tahun, manusia sudah mulai mengalami keluhan kesehatan, sehingga mereka merasa perlu mendapatkan penanganan kesehatan. Menurut penelitian Rappe & Hamdan (2021) menunjukkan bahwa pada umur 31-50 tahun keluhan kesehatan yang sering dirasakan muncul pada bagian paha, pinggang dan punggung. Semakin bertambah usia maka semakin banyak keluhan kesehatan yang dialami seseorang ketika bekerja atau beraktivitas.

Kesimpulan

Pemberian obat pencegahan massal cacangan di SDN 3 Kecamatan Tanah Pasir, Aceh Utara, berhasil dilaksanakan dengan cakupan 93% dari jumlah siswa yang terlibat. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk mencegah cacangan. Meskipun demikian, masih ada 7% siswa yang telah menerima obat di rumah, yang menandakan pentingnya peran orang tua dalam mendukung kesehatan anak-anak. Ke depannya, kegiatan ini perlu dilanjutkan dengan peningkatan edukasi kepada orang tua dan masyarakat sekitar untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat di masih mempunyai pengetahuan yang rendah baik mengenai penyakit kecacingan maupun mengenai penggunaan obat cacing. Kami menyarankan untuk dilakukan penyuluhan serta kegiatan lain yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kecacingan dan penggunaan obat cacing, sehingga masyarakat akan lebih memperhatikan kesehatan keluarga mereka terutama penyakit kecacingan.

Rekomendasi

1. Peningkatan Program Pemberian Obat Massal
Melanjutkan dan memperluas cakupan program pemberian obat massal di sekolah-sekolah lain di Kecamatan Tanah Pasir untuk mengurangi prevalensi cacingan secara menyeluruh.
2. Edukasi kepada Orang Tua dan Masyarakat
Mengadakan lebih banyak sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya pemberian obat cacingan secara berkala dan menjaga kebersihan lingkungan.
3. Kerja Sama dengan Puskesmas dan Pemerintah Daerah
Meningkatkan kerja sama antara sekolah, Puskesmas, dan pemerintah daerah untuk memastikan bahwa program ini berjalan dengan lancar dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Annida, Deni, F., Lukman, W., & Rahayu, N. (2012). Himenolepiasis distribution pattern in South Kalimantan. *Jurnal Buski*, 4(1), 23–28.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar. (2021). Kecamatan Sungai Tabuk dalam angka 2021. Martapura: CV Karya Bintang Musim.
- Budiana, I., Woge, Y., & Paschalia, Y. P. M. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan peran keluarga dalam menunjang kesembuhan pasien dengan kasus tuberculosis. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 362–371.
- Fakhrizal, D., Hariyati, E., & Hidayat, S. (2019). Kejadian dan kebijakan pengendalian kecacingan di Kabupaten Hulu Sungai Utara Prov. Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(1), 31–36.
- Friedman, M. ., Bowden, V. R., & Jones, E. . (2003). Family nursing: research theory & practice. New Jersey: Prentice Hall.
- Hanif, D. I., Yunus, M., & Gayatri, R. W. (2017). Gambaran pengetahuan penyakit cacingan (helminthiasis) pada wali murid SDN 1, 2, 3, dan 4 Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*,

- 2(2), 76–84. <https://doi.org/10.17977/um044v2i2p76-84>
- Kemendes RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Kecacingan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniawan, B. (2019). Hubungan antara umur dengan pemanfaatan layanan medical check- up (MCU). *Journal of Holistic and Traditional Medicine*, 4(02), 374–376.
- Mardiana, N., Chotimah, I., & Dwimawati, E. (2021). Faktor-faktor pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Parung selama masa pandemi covid-19. *Promotor*, 5(1), 59–74.
- Muijburrahman, Riyadi, M., & Ningsih, M. (2021). Hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan covid-19 di masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/index>
- Mutiara, H., & Eddy, F. N. E. (2015). Peranan Ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak dengan status karies anak usia sekolah dasar. *Medical Journal of Lampung University*, 4(8), 1–6. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1464>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pemberian Obat Cacingan di Sekolah.
- World Health Organization (WHO). (2019). Deworming Children: A Global Perspective.
- Puskesmas Tanah Pasir. (2024). Data Kesehatan Masyarakat Kecamatan Tanah Pasir.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Program Kesehatan Sekolah.